



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id Fax : 0271 663977

Sekretariat : Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271)663299

Ahad, 15 Maret 2015/24 Jumadil awwal 1436

Brosur No. : 1742/1782/IA

Wajib tha'at kepada Allah dan Rasul-Nya (ke-15)

Al-Qur'an sebagai dasar hukum yang pertama dalam Islam

1. Pengertian Al-Kitab/Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan Al-Kitab adalah Al-Qur'an. Telah sepakat segenap ummat Islam, bahwa Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa sebuah Kitab. Kitab itu diturunkan kepada beliau dengan bahasa 'Arab, dan Kitab itu disebut juga Al-Qur'an. Al-Kitab menurut lughah (bahasa) terambil dari kata kerja **kataba** yang artinya menulis. Maka perkataan Al-Kitab itu berarti tulisan. Maksudnya agar dicatat atau ditulis di dalam Mushhaf oleh ummat Islam.

Adapun Al-Qur'an menurut bahasa terambil dari kata kerja "**qoro'a**" artinya membaca. Maka Al-Qur'an itu berarti bacaan. Maksudnya agar ia dibaca oleh segenap ummat Islam.

Imam Al-Khudlariy mendefinisikan Al-Kitab sebagai berikut :

الْكِتَابُ هُوَ الْقُرْآنُ وَ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ص
لِلتَّدْبِيرِ وَ التَّذْكَرِ الْمَنْقُولُ مُتَوَاتِرًا. وَ هُوَ مَا بَيْنَ الدَّفْتَيْنِ الْمَبْدَئِ بِسُورَةِ
الْفَاتِحَةِ الْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ. اصول الفقه للخضرى : ٢٠٧

(Yang dimaksud) Al-Kitab adalah AL-Qur'an, yaitu lafadh bahasa 'Arab yang diturunkan (oleh Allah) kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, supaya diperhatikan dan diambil pelajaran, yang disampaikan (dari generasi ke generasi) secara mutawatir, yaitu apa yang ada diantara dua sisi, yang permulaannya adalah surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. [Ushul Fiqh, Imam Al-Khudlariy hal. 207].

Sebetulnya hakikat Al-Qur'an itu sendiri adalah ghaib. Yang jelas, Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Kata "Al-Kitab" dan "Al-Qur'an" itu banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, misalnya :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ، هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. البقرة: ٢

Kitab itu, tidak ada keraguan padanya, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. [QS. Al-Baqarah : 2]

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. ص: ٢٩

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. [QS. Shaad : 29]

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ. الاسراء: ٩

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. [QS. Al-Israa' : 9]

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا. الاسراء: ٨٢

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dhalim selain kerugian. [QS. Al-Israa' : 82]

الرَّ، تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ (١) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ (٢) يوسف: ١-٢

Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang nyata (dari Allah). (1) Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa 'Arab, agar kamu memahaminya. (2) [QS. Yuusuf : 1-2]

2. Dasar-dasar tasyri' yang tersebut di dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an telah memberitahukan bahwa ia diturunkan untuk memperbaiki keadaan ummat manusia. Dengan demikian ia memberikan beberapa perintah dan larangan, sebagaimana disebutkan di dalam ayat-ayatnya, diantaranya :

... يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ يُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَ

يُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ. الاعراف: ١٥٧

yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. [QS. Al-A'raaf : 157]

Oleh sebab itu, maka hukum-hukum syari'at di dalam Al-Qur'an didasarkan atas 3 asas :

1. meniadakan yang berat (sukar)
2. menyedikitkan beban,
3. berangsur-angsur mendatangkan hukum.

A. Meniadakan yang sukar :

Sebagai bukti yang menunjukkan bahwa dasar syari'at itu meniadakan yang berat atau sukar atau menghilangkan keberatan dan kesukaran, diantaranya firman Allah SWT :

وَ يَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَ الْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ. الاعراف: ١٥٧

dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. [QS. Al-A'raaf : 157]

Dan sebagaimana Al-Qur'an mengajarkan kepada kita supaya kita memohon kepada Allah :

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا

تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. البقرة: ٢٨٦

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. [QS. Al-Baqarah : 286]

... مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ. المائدة: ٦

Allah tidak hendak menjadikan kesempitan (keberatan) bagimu. [QS. Al-Maaidah : 6]

... وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ. الحج: ٧٨

Dan Dia (Allah) tidak menjadikan atas kamu pada agama ini suatu kesempitan. [QS. Al-Hajj : 78]

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَ لَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ. البقرة: ١٨٥

Allah menghendaki kemudahan bagi kamu, dan Dia tidak menghendaki kesukaran bagi kamu. [QS. Al-Baqarah : 185]

Dengan ayat-ayat di atas jelaslah bahwa dasar tasyri' atau dasar hukum dalam Al-Qur'an itu meniadakan yang berat dan menghilangkan kesempitan.

Nabi Muhammad SAW juga menyatakan kemudahan dan keringanan dalam agama Islam, dan melarang berlebih-lebihan dalam beragama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ هَذَا

الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَ قَارِبُوا وَ أَبْشِرُوا وَ اسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَ

الرَّوْحَةِ وَ شَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ. البخارى ١: ١٥

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya agama (Islam) itu mudah, dan tidaklah seseorang memberat-beratkan agama ini melainkan ia pasti dikalahkannya, Maka berlaku luruslah kalian, berlaku wajarlah (dalam beribadah), bergembiralah, dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) diwaktu pagi dan sore, dan sedikit di waktu malam". [HR. Bukhari juz 1, hal. 15]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: هَلَكَ الْمُتَنَطِعُونَ. قَالَهَا ثَلَاثًا.

مسلم ٤: ٢٠٥٥

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan". Beliau bersabda demikian tiga kali. [HR. Muslim juz 4, hal. 2055]

B. Menyedikitkan beban.

Menyedikitkan beban inilah sebagai buah yang pasti, karena dengan banyaknya beban berarti berat atau sukar, padahal sudah dinyatakan bahwa

yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu meniadakan yang berat atau menghilangkan kesukaran. Maka dengan sedikitnya beban berarti kemudahan.

Sebagai bukti yang menunjukkan bahwa dasar syari'at itu menyedikitkan beban, diantaranya sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. البقرة: ٢٨٦

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. [QS. Al-Baqarah : 286]

Dengan tidak banyaknya beban, memudahkan orang mempelajari Al-Qur'an, dengan demikian ia dapat mengetahui mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang mengerjakannya. Oleh sebab itu dikala wahyu Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW, orang dilarang memperbanyak pertanyaan yang menjadikan berat bagi orang yang akan mengamalkan perintah Allah, sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءٍ إِنْ تُبَدَ لَكُمْ تَسْأَلُكُمْ، وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبَدَ لَكُمْ، عَفَا اللَّهُ عَنْهَا، وَاللَّهُ غَفُورٌ
حَلِيمٌ. المائدة: ١٠١

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Qur'an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. [QS. Al-Maaidah : 101]

Selanjutnya Allah berfirman :

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ. المائدة: ١٠٢.

Sesungguhnya telah ada segolongan manusia sebelum kamu menanyakan hal-hal yang serupa itu (kepada Nabi mereka), kemudian mereka tidak percaya kepadanya. [QS. AL-Maaidah : 102]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dilarang keras menanyakan sesuatu perkara atau hukum yang tidak diterangkan oleh Allah, terutama diwaktu wahyu Al-Qur'an masih turun, karena apa-apa yang tidak diterangkan oleh Allah berarti hal tersebut telah dima'afkan-Nya. Dan jika apa

yang ditanyakan itu dijawab (diterangkan) oleh Allah, maka jawaban itu akan memberatkan kepada orang yang bertanya itu sendiri. Dan apabila sudah berat, maka dengan sendirinya mereka tidak akan sanggup mengerjakannya. Apa-apa yang dijawab dengan perkataan wajib, maka tidak sanggup mengerjakannya, dan apa-apa yang dijawab dengan perkataan haram, mereka tidak sanggup menjauhinya. Maka yang demikian itu tidak akan mendatangkan kebaikan bagi mereka.

Oleh karena itu pula Nabi Muhammad SAW memperingatkan kepada kaum muslimin, supaya mereka jangan memperbanyak pertanyaan tentang hukum-hukum agama, sebagaimana orang-orang dahulu suka memperbanyak pertanyaan tentang hukum-hukum agama kepada Nabi-nabi mereka, yang akhirnya mereka tidak sanggup mengamalkannya. Di dalam hadits disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: دَعُونِي مَا تَرَكَتُكُمْ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ. البخارى

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan kepada kalian. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan dengan pertanyaan mereka, lalu mereka menyelisihi nabi-nabi mereka. Maka apabila aku melarang kalian dari sesuatu, tinggalkanlah ia, dan apabila aku perintahkan kalian dengan sesuatu, laksanakanlah semaksimal kalian". [HR. Bukhari juz 8 : 142]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: أَتُرَكُونِي مَا تَرَكَتُكُمْ، فَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فَخُذُوا عَنِّي، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. الترمذى ٤: ١٥٢، رقم: ٢٨٢٠، و قال: هذا

حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan pada kamu sekalian. Apabila aku ceritakan kepada kamu sekalian (tentang sesuatu), maka ambillah dariku. Sesungguhnya

telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan mereka banyak bertanya (hal-hal yang tidak perlu ditanyakan), lalu mereka menyelsihi nabi-nabi mereka. [HR.Tirmidzi juz 4, hal. 152, no. 2820, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

C. Berangsur-angsur mendatangkan hukum

Berangsur-angsur mendatangkan hukum, artinya Allah SWT dalam mendatangkan hukum-hukum-Nya tidak dengan sekaligus, tetapi dari satu demi satu, dari sedikit demi sedikit.

Ketika Nabi Muhammad SAW diutus ke tengah-tengah masyarakat bangsa 'Arab, ketika itu mereka sedang dalam keadaan gelap gulita, adat jahiliyyah sedang merajalela ditengah-tengah mereka. Maka Allah SWT dengan kebijaksanaan-Nya mendatangkan hukum-hukum-Nya kepada kaum muslimin dengan berangsur-angsur, dari yang pertama, lalu yang kedua, kemudian yang ketiga dan demikianlah seterusnya. Misalnya tentang hukum dilarangnya orang mu'min meminum minuman keras dan berjudi. Ketika Nabi SAW ditanya tentang hal itu oleh sebagian kaum muslimin yang telah biasa meminum minuman keras dan berjudi, maka Allah menurunkan wahyu kepada Nabi SAW dengan firman-Nya :

قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ، وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا. البقرة:

٢١٩

Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa'atnya". [QS. Al-Baqarah : 219]

Dalam ayat ini tidak kelihatan dengan jelas tentang larangan kedua hal yang ditanyakan itu, padahal sebenarnya sudah terkandung larangan di dalamnya, karena segala sesuatu yang mendatangkan dosa bagi orang yang mengerjakannya, pasti kaum muslimin dilarang mengerjakannya.

Kemudian diturunkan pula ayat yang melarang orang mengerjakan shalat di kala mabuk dengan firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا

تَقُولُونَ. النساء: ٤٣

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, [QS. An-

Nisaa' : 43]

Kemudian pada suatu saat diturunkan pula ayat yang tegas dan jelas melarang orang mu'min meminum minuman keras dan berjudi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١) المائدة: ٩٠-٩١

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (90)

Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (91) [QS. Al-Maaidah : 90-91]

Dengan ayat ini barulah jelas bahwa kaum muslimin dilarang keras meminum khamr dan berjudi, yang berarti kedua macam perbuatan itu supaya di jauhi benar-benar oleh kaum muslimin.

Demikianlah berangsur-angsurnya hukum yang didatangkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an untuk ummat Islam.

Bersambung